

**DEIKSIS DALAM NOVEL “SAGA DARI SAMUDRA”
KARYA RATIH KUMALA**

DEIXIS IN “SAGA DARI SAMUDRA” NOVEL BY RATIH KUMALA

Nur Azhari Chandra Oktaviani; Jumadi
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Lambung Mangkurat
nurazharichandraoktaviani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menunjukkan novel *Saga dari Samudra* karya Ratih Kumala terdapat lima bentuk deiksis yang berupa deiksis persona pertama tunggal yang berupa saya, aku, -ku, ku-; persona pertama jamak berbentuk kami dan kita; persona kedua tunggal kamu, kau, -mu dan sapaan ketidaklaziman untuk persona kedua tunggal; persona kedua jamak berupa kalian; persona ketiga tunggal berupa dia, ia, dan variasi -nya; dan persona ketiga jamak berupa mereka. Deiksis tempat ditemukan di sini, ke sini, di sana, ke sana, sini, di sini, dan ke sini. Deiksis waktu menunjukkan waktu lampau malam itu, ketika itu, suatu maghrib, tadi, pagi itu, siang itu; yang sedang terjadi kini, hari menjelang sore, menjelang malam, hari ini, pagi ini; yang akan terjadi besok, suatu hari. Deiksis wacana sebagai penjelas ditandai dengan ini, itu, dan -nya. Deiksis sosial berfungsi mengetahui perbedaan sosial, hubungan antar tokoh, kedudukan sosial, dan sopan santun berbahasa berupa Nyai Ageng, Sunan, Raden, Mbok, Prabu, Bopo.

Kata kunci: deiksis, jenis deiksis, fungsi deiksis

Abstract

The research indicated novel saga of the work of ruth kumala there are five deiksis form of deiksis persona first single persona deicsis of saya, aku, -ku, ku-; the first persona of kami and kita; your second single persona kamu, kau, -mu and your non-existence for single second persona; the second persona kalian; single third persona of dia, ia and variations; and the third plural persona is mereka. Found deiksis place sini, sana, and situ. The tense deiksis time indicating malam itu, ketika itu, suatu maghrib, tadi, pagi itu, siang itu; what is happening now hari menjelang sore, menjelang malam, hari ini, pagi ini; What will happen besok, suatu hari; besok, suatu hari. Deiksis discourse as explanatory characterized ini, itu, and -nya. Deiksis social functioning social knows the difference, the relationship between the, social position, speaking and manners in the form of nyai ageng, sunan, raden, mbok, bopo, prabu.

Keywords: deixis, deixis type, deixis function

Pendahuluan

Pragmatik termasuk dalam cabang ilmu linguistik yang di dalamnya mempelajari maksud dari sebuah tuturan dengan mencermati konteks dalam tuturan tersebut. Dengan memperhatikan konteks yang ucapkan penutur cabang ilmu pragmatik dapat membantu lawan tutur untuk memahami maksud tuturan (Nabilla, Yasin, & Luthfiyanti, 2021: 108). Yule, (2006) dalam terjemahan (Jumadi, 2017: 10) menyatakan bahwa “deiksis merupakan bentuk pengacuan yang terkait dengan konteks penutur, dengan perbedaan paling dasar antar ekspresi-ekspresi deiktik yang ‘*near speaker*’ (dekat penutur) lawan ‘*away from speaker*’ (jauh dari penutur)”. Dengan kata lain, deiksis adalah ujaran yang maknanya terkait dengan bagaimana ujaran tersebut dituturkan. Keberadaan deiksis terlihat dalam berbagai konteks komunikasi, termasuk dalam interaksi sehari-hari, media massa, politik, dan budaya.

Penelitian deiksis digunakan untuk memahami bagaimana hubungan antarkata dalam tindak tutur dengan referen yang berubah-ubah. Kata yang referennya deiksis antara lain, kata yang berhubungan dengan persona (pronominal), tempat (kata yang menyatakan tempat: di sini, di sana, di situ), waktu (kata yang menyatakan waktu: tadi, besok, nanti, kemarin), sosial (menyatakan julukan, profesi, jabatan, dan gelar) (Andini, 2022: 175-180).

Kata, frasa, ataupun klausa yang digunakan dalam novel dapat dijadikan sarana analisis yang lebih rinci untuk mengetahui penceritaan dan bahasa yang digunakan. Dalam bahasa yang digunakan tentunya terdapat deiksis-deiksis yang menjadi bagian dari alur penceritaannya. Nababan (dalam Putrayasa, 2014: 43) membagi jenis deiksis menjadi 5 macam: deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial. Beberapa jenis deiksis tersebut akan diidentifikasi dalam novel karya Ratih Kumala yang berjudul “Saga dari Samudra”.

Novel disebut juga karya sastra prosa, di dalamnya terdapat kisah hidup manusia yang digambarkan secara rinci, detail, kompleks, dan dengan permasalahan yang lebih rumit (Setyaningrum, Jumadi, & Dewi, 2024: 16). Dalam karya sastra prosa terdapat bahasa yang berperan penting dan menjadi bagian utama untuk menjembatani ide, pengalaman, dan sistem teori yang dituliskan penulis kepada pembaca dengan nilai estetika yang dominan (Rahmah, Sabhan, & Faradina, 2021: 30). Dalam membaca novel, tak sedikit untuk pembaca menemukan sebuah deiksis di dalamnya, pengkajian mengenai deiksis penting dilakukan dalam memahami sebuah karya sastra. Deiksis tidak hanya digunakan untuk meneliti karya sastra, tetapi juga objek lain agar mengetahui bagaimana bentuk hubungan kata dalam suatu tuturan. Hal tersebut menjadikan penelitian deiksis sering dilakukan dengan objek karya

sastra ataupun objek lainnya guna memperluas wawasan pembaca tentang macam-macam deiksis di Indonesia (Sulistyo & Kustriyono, 2022: 831)

Novel *Saga dari Samudra* merupakan novel terbaru karya Ratih Kumala. Tulisan karya Ratih Kumala sebelumnya yang kerap menjadi perbincangan bahkan sampai akan diangkat menjadi film dalam serial *Netflix* adalah *Gadis Kretek*. Setelah populernya *Gadis Kretek*, Ratih Kumala kembali menghebohkan dunia sastra dengan novel terbaru yang terbit pada 6 Juni 2023 dengan judul *Saga dari Samudra*. Novel ini menjadi novel laga pertama yang ditulis oleh Ratih Kumala, sebuah novel laga yang awalnya ragu untuk dipublikasikan ini mulai menjadi sorotan di toko-toko buku di Indonesia dan menjadi novel yang dinantikan oleh penggemar Ratih Kumala. Novel *Saga dari Samudra* tidak lepas dari identifikasi penggunaan deiksis. Keberadaan bahasa yang digunakan dalam tulisan, waktu, ataupun tempat yang dihadirkan dalam cerita menjadi tempat yang tidak asing bagi deiksis.

Penelitian deiksis bukan sebuah penelitian baru, hal ini dapat kita lihat pada penelitian tahun 2021 oleh Widiyawati dengan judul skripsi *Deiksis dalam Novel "Assalamualaikum, Beijing!" karya Asma Nadia*. Pada penelitiannya dalam novel "Assalamualaikum, Beijing!" peneliti menemukan 223 data yang mengandung kata deiksis. 91 data deiksis persona yang berupa kata ganti orang, 16 data deiksis tempat, 35 data deiksis waktu, 36 data deiksis wacana, dan 43 data deiksis sosial. (Widiyawati, 2021).

Penelitian relevan selanjutnya adalah deiksis dalam novel "Seutas Surat dari Jodohmu" karya Getar Krisna yang ditulis oleh Shafa Annas Rifandy pada tahun 2022. Penelitian yang dilakukan Shafa Annas Rifandy meneliti lima deiksis; deiksis persona, waktu, tempat, wacana, dan sosial kemudian diperoleh data sebanyak 52 data deiksis. (Risandy, 2022)

Penelitian juga dilakukan pada sebuah cerpen karya Ahmad Tohari dengan judul "Senyum Karyamin" tahun 2021. Pada penelitian (Pratiwi & Utomo, 2021: 24-33) juga berfokus pada bagaimana nantinya deiksis tersebut akan menjadi sebuah metode ajar di sekolah dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Peneliti menemukan 15 data kata yang mengandung deiksis. 4 data deiksis persona, 2 deiksis tempat, 3 deiksis waktu, 4 deiksis wacana, dan 2 deiksis sosial. Penelitian ini berguna untuk bahan ajar di sekolah dalam mata pelajaran bahasa Indonesia agar peserta didik dapat menganalisis dan menceritakan kembali isi dalam cerpen tersebut.

Metode Penelitian

Metode deskriptif kualitatif digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dapat mendeskripsikan secara rinci akan suatu hal yang sulit dijelaskan oleh metode kuantitatif, dengan kata lain kajian kualitatif mampu memberikan tafsiran terhadap suatu hal atau masalah yang diteliti (Heriady, Rafiek, & Hermawan, 2022: 53). Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mengacu pada fakta yang ada, data yang diperoleh ditulis kembali sesuai dengan hasil yang didapatkan (Mustami, Cahaya, & Alfianti, 2022: 41). Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan dan menguraikan penelitian, tetapi tidak dipakai untuk menjadikan simpulan yang lebih luas. (Sugiyono, 2017).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini bersifat dinamis, sehingga tidak terikat ruang dan waktu, dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Penelitian dilakukan pada kediaman peneliti, Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Rentang penelitian dilakukan dari 1 September 2023 hingga 15 Mei 2024.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan sebuah keterangan yang diperoleh dari pengamatan atau penelitian yang telah dilakukan terhadap suatu hal. Penelitian yang akan dilakukan ini akan memuat data kalimat yang salah satu kata, frasa, klausa, kalimat, atau paragraf mengandung deiksis persona, tempat, waktu, wacana, dan sosial. Sumber data dalam penelitian ini novel *Saga dari Samudra* karya Ratih Kumala yang di dalamnya terdapat kutipan kata, frasa, klausa, kalimat, atau paragraf yang mengandung deiksis. Data yang diambil maksimal 15 kutipan per jenis data yang sama dan merupakan data yang mewakili data lainnya.

Instrumen

Instrumen penelitian dalam kajian ini menggunakan tabel data sebagai alat bantu. Data yang telah dikumpulkan akan dikelompokkan menjadi lima jenis tabel data sebagai berikut.

Tabel 1.1 Deiksis Persona

No.	Halaman	Kutipan	Bentuk	Keterangan
		Novel	Deiksis	

Tabel 1.2 Deiksis Waktu

No.	Halaman	Kutipan Novel	Bentuk Deiksis	Keterangan
-----	---------	------------------	-------------------	------------

Tabel 1.3 Deiksis Tempat

No.	Halaman	Kutipan Novel	Bentuk Deiksis	Keterangan
-----	---------	------------------	-------------------	------------

Tabel 1.4 Deiksis Wacana

No.	Halaman	Kutipan Novel	Bentuk Deiksis	Keterangan
-----	---------	------------------	-------------------	------------

Tabel 1.5 Deiksis Sosial

No.	Halaman	Kutipan Novel	Bentuk Deiksis	Keterangan
-----	---------	------------------	-------------------	------------

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan teknik simak dan catat. Metode yang digunakan adalah studi pustaka yakni, menyimak novel *Saga dari Samudra* karya Ratih Kumala, kemudian memperoleh data dengan cara berikut.

1. Peneliti membaca keseluruhan novel *Saga dari Samudra* karya Ratih Kumala untuk mengidentifikasi alur cerita, penokohan, amanat, dan lain-lain sebagai pengamatan awal.
2. Memberikan tanda pada kalimat yang mengandung deiksis
3. Mengumpulkan data dengan mencatat kata/frasa/kalimat yang mengandung deiksis.
4. Mengklasifikasikan deiksis berdasarkan deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial.
5. Peneliti mendeskripsikan hasil penelitian sesuai dengan instrumen penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahapan mencari dan menyusun data secara runtut (Aulia, L.A.S, & Cahaya, 2019: 25). Tahapan yang dilakukan dalam menganalisis data kualitatif menurut Sugiyono (2017:246-252) sebagai berikut.

1. Pengklasifikasian Data
2. Penafsiran Data
3. Penarikan Simpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dijabarkan menjadi dua, yaitu deiksis yang ada dalam novel *saga dari Samudra* dan fungsi deiksis yang ada dalam novel *saga dari Samudra*. Terdapat lima jenis deiksis yang akan diuraikan dalam penelitian ini, yaitu deiksis persona, deiksis waktu, deiksis tempat, deiksis wacana, dan deiksis sosial.

Deiksis Persona

Untuk mengklasifikasikan identitas dengan jelas deiksis persona dibedakan menjadi tiga, deiksis persona pertama, deiksis persona kedua, dan deiksis persona ketiga. Dari ketiga bentuk deiksis persona tersebut, deiksis persona diklasifikasikan lagi menjadi bentuk tunggal dan jamak. Dalam penelitian ini, ditemukan deiksis persona pertama tunggal, deiksis persona

pertama jamak, deiksis persona kedua tunggal, deiksis persona jamak, deiksis persona ketiga tunggal, dan deiksis persona jamak.

1. Deiksis Persona

A. Deiksis Persona Pertama

Variasi persona pertama yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu dalam bentuk tunggal dan jamak.

- a) Deiksis persona pertama tunggal yang ditemukan dalam novel *Saga* dari Samudra karya Ratih Kumala, yaitu *Aku*, *-ku*, *ku-*, dan *saya*.
- b) Deiksis persona pertama bentuk jamak dalam novel *Saga* dari Samudra ditemukan dengan bentuk; kami dan kita

B. Deiksis Persona Kedua

Persona kedua digunakan untuk merujuk pada lawan tutur/pendengar. Variasi persona kedua yang terdapat pada novel ini ada bentuk tunggal dan jamak. Bentuk tunggal digunakan untuk merujuk pada perorangan, dan bentuk jamak digunakan untuk merujuk lebih dari satu orang.

- a) Deiksis persona kedua bentuk tunggal yang ditemukan dalam novel ini bervariasi, mulai dari bentuk pronominal lazim; kamu, kau, *kowe* dan tak lazim; *nyai*, *ngger*, Ibu
- b) Deiksis persona kedua jamak yang ditemukan dalam novel *Saga* dari Samudra ditemukan dalam bentuk; kalian

C. Deiksis Persona Ketiga

Deiksis persona ketiga mengacu pada penggunaan kata ganti, referensi, atau objek yang tidak langsung terlibat dalam percakapan atau tidak hadir secara fisik. Dalam novel *Saga* dari Samudra ditemukan deiksis persona ketiga dalam bentuk tunggal dan jamak:

- a) Deiksis persona tunggal yang ditemukan dalam novel *Saga* dari Samudra karya Ratih Kumala berbentuk: dia, ia, dan beliau. Bentuk deiksis persona ketiga memiliki variasi *-nya* yang dapat merujuk pada objek atau subjek yang sudah disebut sebelumnya dalam percakapan atau teks
- b) Dalam novel ini persona ketiga jamak ditemukan dalam bentuk; mereka.

2. Deiksis Tempat

Deiksis tempat berhubungan dengan penggunaan kata-kata, frasa, atau konstruksi dalam bahasa yang memberikan referensi atau petunjuk terhadap lokasi atau tempat tertentu dalam percakapan atau tulisan.

- a) Dekat dengan penutur: di sini
- b) Sedikit jauh dengan penutur: dari situ dan di situ
- c) Jauh dari penutur: ke sana dan di sana

3. Deiksis Waktu

Deiksis waktu adalah penggunaan kata-kata atau konstruksi dalam bahasa yang mengindikasikan waktu yang spesifik dalam suatu konteks. Ini membantu dalam menunjukkan kapan suatu peristiwa terjadi dalam hubungannya dengan waktu saat pembicaraan terjadi.

- a) Masa lampau atau yang sudah berlalu: ketika itu, tadi, malam itu
- b) Masa sekarang: kini
- c) Masa yang akan datang: besok

4. Deiksis Wacana

Penggunaan deiksis dalam teks yang lebih panjang atau dalam percakapan yang melibatkan lebih dari satu dialog atau topik. Deiksis wacana ini merupakan rujukan kepada bagian-bagian tertentu dalam wacana yang telah diberikan dan yang sedang dikembangkan. Dalam *novel Saga dari Samudra* ditemukan beberapa bentuk deiksis wacana yang ditandai dengan bentuk itu, ini, -nya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, novel *Saga dari Samudra* karya Ratih Kumala memiliki bentuk-bentuk deiksis seperti teori yang telah dikemukakan Nababan dalam (Putrayasa, 2014: 43) bahwa deiksis terbagi menjadi lima macam, deiksis persona, deiksis waktu, deiksis tempat, deiksis wacana, dan deiksis sosial. Masing-masing deiksis memiliki fungsi yang berbeda dalam penggunaannya, setiap deiksis penting dalam memahami

bagaimana bahasa digunakan untuk menyampaikan informasi dalam konteks komunikasi yang berbeda. Deiksis memungkinkan penutur untuk menyesuaikan informasi yang mereka sampaikan dengan konteks situasional saat berbicara.

Fungsi Deiksis

Deiksis persona berfungsi untuk membantu pembaca memahami siapa pembicara dan siapa yang dimaksud dalam pembicaraan tersebut; deiksis tempat berfungsi untuk mengetahui tempat tuturan terjadi dan rujukan tempat yang dimaksud penutur; deiksis waktu berfungsi untuk menunjukkan waktu kejadian, waktu masa lampau, dan waktu yang akan datang yang dijelaskan oleh penutur; deiksis wacana berfungsi untuk membantu dalam membangun dan memelihara struktur dan kohesi wacana yang efektif; deiksis sosial berfungsi untuk mengetahui perbedaan sosial, hubungan antar tokoh, kedudukan sosial, dan sopan santun dalam berbahasa.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian deiksis dalam novel *Saga dari Samudra* yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut. Novel tersebut memuat semua bentuk deiksis.

1. Deiksis persona pertama, deiksis persona kedua, deiksis persona ketiga yang masing-masing memiliki bentuk tunggal dan jamak. Deiksis persona pertama tunggal: *Aku, -ku, ku-*, dan *saya*; deiksis persona pertama jamak: *kami* dan *kita*; deiksis persona kedua tunggal: *kamu, kau, -mu*, dan beberapa sapaan tidak lazim; deiksis persona kedua jamak: *kalian*; deiksis persona ketiga tunggal: *dia, ia, beliau*, dan variasi *-nya*; deiksis persona ketiga bentuk jamak: *mereka*.
2. Deiksis tempat menunjukkan tempat yang dekat dengan penutur: *di sini, dari sini*, dan *sini*; sedikit jauh dari penutur: *situ*, dan *di situ*; dan tempat yang jauh dari penutur: *di sana* dan *sana*.
3. Deiksis waktu menunjukkan waktu masa lampau: *malam itu, ketika itu, suatu maghrib, pagi itu, siang itu*, dan *tadi*; masa sekarang: *kini, hari menjelang sore, hari menjelang siang, pagi-pagi benar, malam di tengah laut*, dan *hingga hari ini*; dan waktu yang akan datang: *suatu hari, besok, empat belas hari lagi*, dan *kelak*.

4. Deiksis wacana menunjukkan bagian-bagian yang telah dijelaskan sebelumnya, masih dalam tahap pengembangan, perbandingan, atau penghubung antar paragraf. Ditandai dengan: *itu*, *-nya* dan bisa dengan kalimat yang merujuk paragraf sebelumnya.
5. Deiksis sosial menunjukkan perbedaan status sosial, Hierarki, hubungan intrapersonal, dan konteks budaya. Bentuk deiksis sosial dalam novel *Saga dari Samudra*: *nyai ageng*, *sunan*, *raden*, *kanjeng*, *mbok*, *ki ageng*, *bopo*, *prabu*, *paman*, dan ujaran bahasa yang bisa menunjukkan perbedaan sosial seperti ‘penggunaan kata maaf sebelum berbicara’ digunakan untuk berbicara pada orang yang memiliki status sosial lebih tinggi.
6. Fungsi penggunaan deiksis dalam novel *Saga dari Samudra* adalah sebagai berikut.
 - a. Deiksis sebagai “rujukan” atau “penunjuk” bagi suatu acuan, fungsi membentuk tuturan yang bersifat merujuk adalah untuk memudahkan lawan tutur mengerti apa isi dari tuturan tersebut.
 - b. Deiksis berfungsi untuk mengefektifkan kalimat yang ditulis penulis atau dituturkan tokoh.
 - c. Deiksis persona berfungsi untuk membantu pembaca memahami siapa pembicara dan siapa yang dimaksud dalam pembicaraan tersebut.
 - d. Deiksis tempat berfungsi untuk mengetahui tempat tuturan terjadi dan rujukan tempat yang dimaksud penutur.
 - e. Deiksis waktu berfungsi untuk menunjukkan waktu kejadian, waktu masa lampau, dan waktu yang akan datang yang dijelaskan oleh penutur.
 - f. Deiksis wacana berfungsi untuk membantu dalam membangun dan memelihara struktur dan kohesi wacana yang efektif.
 - g. Deiksis sosial berfungsi untuk mengetahui perbedaan sosial, hubungan antar tokoh, kedudukan sosial, dan sopan santun dalam berbahasa.

Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan bentuk deiksis dalam novel tersebut peneliti mempunyai beberapa saran. *Pertama*, pembaca diharapkan bisa memahami deiksis, bentuk deiksis, dan fungsi penggunaan deiksis dalam tulisan atau dalam percakapan. *Kedua*, penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber referensi bacaan untuk penelitian deiksis berikutnya dengan sumber data yang berbeda. *Ketiga*, novel *Saga dari Samudra* bisa dijadikan objek penelitian selanjutnya untuk meneliti kajian yang belum pernah diteliti sebelumnya, karena novel ini memuat cerita klasik tentang beberapa Sunan.

Daftar Rujukan

- Andini, P. R. (2022). Deiksis dalam Novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi (Sebuah Analisis Pragmatik). *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Aulia, T., L.A.S, M., & Cahaya, N. (2019). Nilai Religiositas dalam Kumpulan Cerpen Karya Habiburahman El-Shirazy. *Jurnal Locana*, 23-31.
- Heriady, J. N., Rafiek, M., & Hermawan, S. (2022). Hubungan antara Peristiwa dan Perubahan Karakter Tokoh dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Hamka. *Jurnal Locana*, 53-66.
- Kumala, R. (2023). *Saga dari Samudra*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mustami, H., Cahaya, N., & Alfianti, D. (2022). Implikatur pada Novel "Ubur-Ubur Lembur" Karya Raditya Dika. *Jurnal Locana*, 38-49.
- Nabilla, Yasin, M. F., & Luthfiyanti, L. (2021). Implikatur Percakapan Para Tokoh dalam Film Warkop DKI "Gengsi Dong". *Jurnal Locana*, 107-118.
- Pratiwi, C. L., & Utomo, A. P. (2021). Deiksis dalam Cerpen "Senyum Karyamin" Karya Ahmad Tohari sebagai Materi Pembelajaran dalam Bahasa Indonesia. *Lingua Susastra*.
- Putrayasa, I. B. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Yogyakarta Graha Ilmu.
- Rahmah, A., Sabhan, & Faradina. (2021). Reperesentasi Keluarga Pesantren pada Novel "Perempuan Berkalung Sorban" Karya Abidah El Khaleqy. *Locana Vol. 4*, 30.
- Risandy. (2022). Penggunaan Deiksis dalam Novel "Seutas Surat dari Jodohmu" Karya Getar Krisna. *Skripsi*. Universitas Widya Dharma Klaten.
- Setyaningrum, S. D., Jumadi, & Dewi, D. W. (2024). Tokoh dan Penokohan dalam Novel "Teluk Alaska" oleh Eka Aryani. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 15-27.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sulistyo, H., & Kustriyono, E. (2022). Deiksis Sosial dan Deiksis Waktu dalam Novel Dear Nathan Karya Erisca Febriani. *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan. Vol 3*.
- Widiyawati. (2021). Deiksis dalam Novel "Assalamualaikum Beijing" Karya Asma Nadia. *Skripsi*. Universitas Lambung Mangkurat.
- Yule, G. (2017). *Pragmatik (Terjemahan Jumadi)*. Banjarmasin: PBS FKIP Universitas Lambung Mangkurat.